

BAB II

KERANG KA TEORI

A. Keteladanan

1. Pengertian Keteladanan

Dalam bahasa Indonesia, kata “keteladanan” berasal dari kata teladan, yang artinya sesuatu yang dapat ditiru atau bisa menjadi contoh. Dan kata ini ada tambahan “ke- dan -an” dan menjadi kata “keteladanan” yang berarti sesuatu hal yang bisa dijadikan contoh.¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dapat di contoh atau menjadi figur.

Menurut Nurdin Keteladanan merupakan sikap yang mencontohkan nilai-nilai terdahulu yang bisa dicontoh banyak orang dan bisa dikatakan dengan kesengajaan.² Menurut Haderani keteladanan dalam pendidikan adalah proses pembentukan dalam mempersiapkan anak secara akhlak, sosial dan intelektual yang baik menggunakan beberapa metode yang paling efektif.³ Menurut Selamat karo-karo dan Dahlia panjaitan keteladanan merupakan hal yang selalu berhubungan dengan aktivitas yan bisa ditiru dan dicontoh.⁴ Dari teori diatas kesimpulannya bahwa keteladanan itu adalah peniruan. Adanya proses peniruan dalam hal ini menjadikan keteladanan berfungsi melestarikan.

¹Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, ed. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, 2016.

²Nurdin, “Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw Berdasarkan Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Bagi Pendidik Era Milenial,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* vol. 1, no. 1 Tahun 2019. hlm 33-34.

³ Haderani, “Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam,” *jurnal STAI Al- Washliyah Barabai* XII, no. 24 (2019): 32–34.,..., hlm. 32.

⁴ Selamat Karo-karo dan Dahlia Panjaitan, “Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa”, *Jurnal Pendidikan Religius* Vol. 2, no. 1 Tahun 2020. Hlm. 39.

Menurut Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono Orang tua merupakan berawal dari ikatan pernikahan yang sah dan membentuk satu keluarga yang anggota keluarganya merupakan ayah dan ibu.⁵ Menurut Hendri orang tua memiliki kewajiban penuh untuk memberikan arahan iklim pengasuhan.⁶ Menurut H. M. Arifin dalam Mohammad Roesli dkk orang tua merupakan pemimpin keluarga, keluarga merupakan persekutuan hidup terkecil dari masyarakat besar.⁷ Dari beberapa pendapat diatas mengenai orang tua maka dapat disimpulkan, orang tua merupakan terdiri dari ayah dan ibu, dan bertanggung jawab penuh untuk membentuk kepribadian anak dan memberikan bimbingan kepada anak.

Dari beberapa teori diatas mengenai keteladanan dan orang tua dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua adalah orangtua yang dapat memberikan teladan perilaku yang pantas kepada anak-anaknya, dengan demikian Wali memiliki pekerjaan yang signifikan dan sangat menarik dalam mendidik anak. pada anak muda lahir, ibunya yang selalu bersamanya. Maka dari itu seorang anak akan lebih mencintai ibunya ketika tugas ibunya berjalan dengan baik. Dan ayah juga sangat berperan penting dalam mendidik anaknya. Karena

⁵ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “*Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini,*” Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1, no. 2 tahun 2014. Hlm. 190.

⁶ Hendrii, “*Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak,*” At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 2, no. 2 Tahun 2019. Hlm 60.

⁷ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi, and Aina Amalia, “*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,*” Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam IX, no. 2 tahun 2018. Hlm. 335.

dalam keluarga ayah adalah figur yang dapat dijadikan contoh. Dimata seorang anak seorang ayah itu merupakan orang yang *multitalent* (bisa dalam segala hal).

2. Fungsi Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan termasuk bagian yang efektif dalam metode pendidikan untuk mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan bermasyarakat. Pendidik merupakan contoh yang paling baik dalam pandangan anak-anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan dari keteladanan akan melekat pada masing-masing anak.⁸ Pada mulanya manusia sangat memerlukan figur keteladanan dan panutan yang dapat mengarahkan manusia pada jalan yang benar. Ketidakdewasaan adalah periode pembatasan kehidupan anak-anak. Dewasa secara fisik tampak sudah dewasa, tetapi masih belum layak dari perilakunya. Karena remaja sering melihat kecemasan, kebingungan, konflik, dan permasalahan pada dirinya sendiri. Pandangan remaja dalam melihat suatu peristiwa akan menentukan sikapnya dalam menghadapi peristiwa terjadi.⁹ Apabila ada permasalahan muncul dalam periode ini harap dimaklumi saja karena pada fase ini masa yang banyak permasalahan terjadi. Peserta didik jenjang SMP ini masih sangat perlu dengan bimbingan agar pada diri peserta didik tidak salah memilih dan bisa menyesuaikan diri dalam fase sulit yang dihadapinya sehingga tidak terjerumus pada hal yang negatif.¹⁰

⁸ Haderani, “*Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam.*”..., hlm. 32

⁹ Khamim Zarkasih Saputro, “*Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,*” Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama vol. 17, no. 1 tahun 2018. Hlm. 29.

¹⁰ Ermis Suryana, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Palembang: CV. Amanah, 2019) hlm. 176-177.

Alangkah baiknya yang menjadikan keteladanan tersebut berupa orang yang dapat dipercaya, jujur, berakhlak mulia, dan pemberani maka siswa besar berkembang terus-menerus. Hal lain, siswa akan berkembang dan berkembang dengan hal-hal yang negatif.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-ahzab: 21 yaitu:¹¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:

Sebenarnya ada pada diri Rasulullah SAW ada suri tauladan yang benar untukmu, khususnya untuk kaum yang bertawakal kepada Allah dan (kejadian) kiamat dan Dia banyak memerinci Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Maka dari itu orang tua diwajibkan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya dalam hal memberikan keteladanan atau sosok figur yang baik agar menjadi orang yang berhaga dan penuh ketaatan dan berbakti kepada orang tua dan dalam beribadah kepada Allah SWT. Dalam agama Islam menuntut orangtuanya mendidik anak-anaknya dengan bekal materi yang bersifat komprehensif, meliputi pendidikan, keagamaan, keluhuran budi pejerti, kecerdasan, dengan semua aspek ilmu pengetahuan dan memenuhi kebutuhan fisik yang cukup.¹² Hubungan orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak.

Al-qur`an surat at-tahrim ayat 6 di jelaskan yakni:¹³

¹¹ YBM-Bri, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*,... Q. S. Al-Ahzab: 420. Hlm.420.

¹² Roesli, Syafi, and Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.",... hlm. 337

¹³ YBM-Bri, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*,... Q.S At-Tahrim ayat 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهُ مَا ءَامَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api yang menyala-nyala yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan berbatuan. Yang menangani neraka itu dan menyiksa penghuninya adalah para malaikat yang kuat dan keras dalam menghadapi mereka. Para malaikat selalu menerima perintah Allah dan melaksanakannya tanpa lalai sedikit pun.

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sangat penting arti pendidikan dalam keluarga. Melalui pendidikan, keteladanan, nasihat, dan pegajaran dari orang tua kepada anaknya akan membantu dalam perkembangan jiwa dan pola pikir anak dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

3. Metode Keteladanan

Dalam bahasa Indonesia “metode” merupakan cara tersusun yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar dapat sesuai dengan hal yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah proses yang hendak di tempuh yang mempermudah jalan tersebut untuk menggapai tujuan.¹⁴

Metode keteladanan merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh orang tua atau guru dalam membina sikap siswa dengan cara mejadi figur yang baik agar dapat ditiru anak atau peserta didik untuk mengembangkan sikap yang baik. Sebagai pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang paling

¹⁴Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, ed. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

penting bagi anak atau peserta didik adalah contoh yang dapat memberikan keteladanan dalam menjalankan prinsipnya tersebut.

Dalam penanaman akhlak yang dilakukan orang tua dan guru merupakan hal yang paling utama dalam mendidik. Karena tanpa adanya keteladanan dari pendidik mustahil untuk mencapai kesempurnaan dalam pelaksanaan peningkatan akhlak yang baik. Nilai moral juga mengajarkan bahwa berperilaku dan berperilaku baik kedamaian, kedamaian dan kehidupan sehari-hari yang seimbang. Karena dalam dijiwai dengan nilai akhlak ini dalam semua sekolah membutuhkan memiliki pendidikan agama Islam karena belajar pendidikan agama Islam peserta didik dapat proses karena menerapkan nilai, moral, karena proses pendidikan dapat membuat menjadi mengubah Pola pikir siswa agar dapat membedakan antara orang baik dan orang jahat.¹⁵

Sebagaimana ditunjukkan oleh Abudin Nata, kualitas mendalam mengandung makna tabi'at, adat, tabiat, mur'ah atau semua yang sudah menjadi kecenderungan. Sesuai dengan istilah akhlak merupakan tingkah laku yang berakar dalam jiwa manusia, sehingga mejadi berkepribadian. Akhlak juga bisa dikatakan perbuatan yang dilakukan dengan tidak ada pemikiran. Akhlak merupakan prilaku yang dihasilkan pada orang-orang tanpa paksaan dari luar. Prilaku moral semacam ini tulus sepenuhnya karena tuhan bukan karena ingin

¹⁵ Maryamah Mardeli, Nyayu Soraya, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong," *Tadrib* Vol 6, no. 2 tahun 2020. hlm 200.

dipuji manusia.¹⁶ Maka yang dimaksud teori diatas bahwa akhlak merupakan karakter seseorang, maksudnya situasi kondisi jiwa yang sudah terlatih, yang susah melekat pada diri seseorang secara spontan tanpa diangan-angan.

Akhlak tidak dapat menciptakan kepribadian yang baik, namun moralitas bisa memperlihatkan mata untuk menentukan hal positif dan negatif.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa etika tidak bermanfaat bagi kita apabila kita mempunyai keinginan untuk menjalankan pertintahnya dan menjauhi larangannya.

Manfaat dan tujuan mempelajari Ilmu akhlak merupakan bisa memengaruhi dan mendukung keinginan manusia agar dapat membentuk kehidupan yang suci, serta menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan. Dapat dikatakan ilmu akhlak dapat memuat penjelasan tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa mempelajari ilmu akhlak itu terdapat banyak manfaat dan tujuannya agar moral kita terbimbing secara Islami dan tidak melencang dari hal-hal yang negatif.

Akhlak tidak bisa diajarkan akan tetapi akhlak itu harus ditanamkan melalui keteladanan selanjutnya, penyesuaian. Pelajaran keislaman yang terkandung dalam lima andalan Islam harus ditanamkan dan ditanamkan sejak dini pada anak muda. Menurut ajaran Islam, anak-anak muda dibiasakan dan diteladani dengan mengamalkan lima rukun Islam, yang darinya akan lahir orang-orang

¹⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm. 1-6.

¹⁷ *ibid*,... Hlm. 6.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). Hlm. 10.

terhormat.¹⁹ Bisa disimpulkan bahwa akhlak wajib ditanamkan pada sejak usia dini. Dicontohkan dan dibiasakan dalam melaksanakan lima rukun Islam maka akan timbulnya akhlak yang baik pada diri anak.

4. Bentuk-bentuk Keteladanan

Ada beberapa bentuk keteladanan orang tua yang menjadi contoh bagi anak-anaknya. Terdapat enam bentuk keteladanan orang tua yakni:²⁰

Pertama, Teladan dalam perbuatan. Dalam berkomunikasi dengan anak orang tua harus menjaga dan memperhatikan perkataannya agar dapat dicontoh anak-anaknya dengan baik-sebaiknya. Ketika anak bergaul bermasyarakat tutur katanya dapat berbicara dengan baik.

Kedua, teladan dalam kejujuran. Menanamkan sifat jujur kepada anak-anak suatu hal yang sangat sulit karena harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari di rumah. Kejujuran merupakan nilai yang terpenting dalam kehidupan, yang dapat membentuk integritas dan kesiapan individu dalam bersosial.

Ketiga, teladan disiplin. Orang tua dalam mendidik kedisiplinan melalui keteladanannya. Maka dari itu sangatlah berpengaruh dalam pembentukan sikap yang disiplin bagi anak-anak. Mendisiplinkan anak merupakan sikap kasih sayang orang tua terhadap anaknya, karena sikap yang di tanamkan pada diri anak untuk menentukan cara hidupnya kedepan nanti.

¹⁹Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 94-95.

²⁰Nurmiati Marbun, "Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 0-6 Tahun" 3, no. 1 (2021): 51-65.

Keempat, teladan tingkah laku. Tingkah laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat dicontoh oleh anak. Orang tua menunjukkan hal-hal sederhana terlebih dahulu seperti menunjukkan cara membiasakan anak untuk keluar masuk rumah harus berpamitan dan mengucapkan salam, sebelum makan dan minum membaca doa terlebih dahulu dan dianjurkan dengan cara duduk. Tingkah laku yang dicontoh oleh anak akan diingat dan dilakukan oleh anak. Maka dari itu orang tua harus memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anaknya.

Kelima, teladan dalam tanggung jawab. Orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya memiliki peranan yang berbeda-beda. Dalam satu keluarga memiliki orang tua yakni ayah dan ibu dalam mengembangkan tanggung jawab dan sebagai penanggung jawab bersama. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membina anak agar memiliki sikap atau karakter yang baik. Yang paling utama tanggung jawab orang tua merupakan mengajarkan kepada anak mengenai agama maka anak akan memahami kehidupan yang akan datang.

Keenam, teladan dalam kasih. Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Anak yang mendapatkan kasih sayang akan memiliki kepribadian yang mengasihi dan memperhatikan orang lain, dan membentuk anak memiliki sikap yang baik. Apabila anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya maka anak akan mencari perhatian dan kasih sayang dalam lingkungan yang salah. Orang tua memberikan kasih dari Allah yang

menerima kehadiran anak sebagai hadiah dari Allah yang harus di didik dan dijaga.²¹

Dari pemaparan diatas maka dapat di ambil hikmah bentuk bentuk keteladanan orang tua ada enam yakni: teladan dalam perbuatan, teladan dalam kejujuran, teladan dalam disiplin, teladanan dalam tingkah laku, teladan dalam tanggung jawab, dan teladan dalam kasih. Dari keenam keteladanan tersebut bentuk-bentuk keteladanan oran tua merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari hal terkecil hingga hal terbesar. Contohnya dalam teladan perbuatan, hal tersebut merupakan teladan yang bisa menjadi contoh bagi anak-anak. Apabila dalam perbuatan menunjukan yang salah maka anak akan menirukan kembali perbuatan orang tua yang salah tersebut.

Pembinaan akhlak peserta didik disekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri siswa dan di pupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.²²

²¹ *ibid.* hal. 58

²² Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 5, no. 1 tahun 2019. hlm 92.

Pembelajaran keteladanan dilakukan dengan menggunakan model terintegrasi dan model diluar pengajaran, diperlukan kerja sama antara orang tua dan tenaga pendidik. Dalam pembelajaran keteladanan ini terdapat dua bentuk keteladanan yakni:²³

Pertama, Keteladanan yang dilakukan tidak disengaja. Dalam keberhasilan tipe ini banyak tergantung pada kualitas kesungguhan karakteristik yang dijadikan contoh, yakni kepemimpinan, keilmuan, dan sebagainya. Dalam hal ini keteladanan berjalan dengan lancar secara tanpa sengaja. Dalam kaitan dengan pendidikan guru yang baik menjalankan tugas yang sudah diberikan, atau berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah tanpa ada keinginan dari siapapun. Namun usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menjadi figur bagi yang lainnya.

Kedua, keteladanan yang dilakukan disengaja. Pengaruh keteladanan ini dilakukan dengan sengaja agar diikuti dengan yang lainnya. Seorang guru memberikan contoh banyak membaca Al-qur`an dengan baik agar peserta didik mengikutinya. Orang tua makan bersama dengan anak-anaknya dan membaca doa makan agar dapat ditiru anak-anaknya. Contoh ini dapat dijadikan bentuk keteladanan yang disengaja dengan harapan yang dilakukan dapat diikuti oleh orang lain.

²³ Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam," Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 2 (2015) hlm. 142–143.

Dari kedua bentuk keteladanan ini dapat disimpulkan bahwa kedua bentuk keteladanan tersebut sangat efektif dalam hal peneladanan, karena yang menjadi figur dapat orang lain mengikutinya. Orang yang mengikuti berarti berangkat dari adanya kesadaran diri mereka untuk mengikuti orang lain tanpa ada keinginan dari orang yang dikagumi untuk diikuti. Bentuk peneladanaan ini bersifat keseluruhan, yakni dari segi kehidupan dan pada bukan perilaku yang sifatnya insidental.

B. Sikap Sopan Santun

1. Pengertian Sikap Sopan Santun

Dalam bahasa Indonesia “sikap” merupakan perilaku.²⁴ Menurut Heri Purwanto dalam A. Wawan dan Dewi M sikap merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang diikuti kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek.²⁵ Sikap merupakan reaksi seseorang kepada suatu objek yang dapat berupa pandangan, sudut pandang, perasaan dan perilakunya.²⁶ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu sudut pandang seseorang yang berhubungan dengan tindakan dalam bersikap.

Dalam bahasa Indonesia “sopan” merupakan baik kelakuannya.²⁷ Menurut Nailin sikap kesopanan adalah karakter yang mengakar yang harus dimiliki setiap

²⁴ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*.

²⁵ A. Wawan dan Dewi M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: nuha medika, 2017). hlm 27.

²⁶ Kuku Sujan, Sugeng Hariyadi, and Edy Purwanto, “*Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa*,” *Jurnal Ecopsy* 5, no. 2 tahun 2018. hlm. 81.

²⁷ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*.

manusa. Namun, dengan perkembangan zaman sekarang ini sikap kesopanan luntur. Penyebabnya ialah pengaruh budaya luar.²⁸

Dalam bahasa Indonesia “santun” merupakan penuh belas kasihan.²⁹ Menurut Didik dan I Made sikap kesantunan adalah mentalitas individu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya dalam keadaan apapun. Disposisi setuju seperti itu adalah untuk menunjukkan kepribadian yang baik dan rasa hormat dari semua lapisan masyarakat. Dalam berbicara orang bisa menilai kepribadian baik atau buruknya sikapnya. Misalnya dalam hal melawati jalan, jika sopan maka akan mengucapkan permisi.³⁰

Menurut Rica dan Oksiana sopan santun merupakan sikap dan prilaku yang digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan atau norma sosial saat berkomunikasi dengan orang lain dalam aktivitas publik. Di dalam sikap sopan santun terdapat sikap dan prilaku yakni, sikap akan terlihat ketika seseorang berperilaku. Perilaku akan berupa tindakan yang sering dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan kepada kegiatan yang bermanfaat.³¹

Dari sebagian pengertian di atas, cenderung dianggap bahwa mentalitas sopan santun itu adalah suatu sikap kesopanan dan saling menghormati daripada

²⁸ Nailin Fauzia Qonita, “Dampak Pendidikan Tinggi Terhadap Etika Sopan Santun Di Kalangan Pejabat,” *Jurnal kewarganegaraan* Vol.3, no. 2 tahun 2019. Hlm. 63.

²⁹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*.

³⁰ D Wahyudi dan I. M Arsana, “Peran Keluarga Dala Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis,” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 1, no. 2 tahun 2014. Hlm. 295.

³¹ Rica Damayanti dan Oksiana Jatningsih, “Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan Dan Perkotaan Di Madiun,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* vol. 03, no. 02 Tahun 2014. Hlm. 914.

sikap arogan. Sikap sopan santun itu memperlihatkan kepribadian yang baik dan menghormati antar sesama manusia. Bahwasanya yang harapan orang tua dapat membentuk karakter akhlak dan berbudi pekerti yang baik melalui keteladanan yang dicontoh untuk menghasilkan orang-orang yang bermoral, berakhlak baik, sikap sopan santun, jiwanya bersih dan saling menghormati.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Pembentukan Sikap Sopan Santun

Dalam sikap sopan santun siswa sehari-hari dapat dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sopan santun yakni:

a. Keluarga

Keluarga adalah hal yang terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesakan dan dididik oleh keluarga. Orang tua adalah cerminan yang dapat dilihat dan dicontoh oleh anak-anaknya dan keluarga.³² Keluarga dituntut berperan penting dan berfungsi untuk mencapai masyarakat sejahtera yang di tinggali oleh pribadi atau anggota keluarga yang bahagia dan sejahtera. Fungsi keluarga sebagai tugas yang harus diperankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Keluarga adalah lingkungan pertama yang di terima anak sekaligus sebagai pedoman bagi perkembangan pribadi anak.³³

Kesalahan dalam pengasuhan anak dapat berdampak pada saat mereka

³² Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," Jurnal bimbingan Konseling Islam 6, no. 1 (2015). hlm 2.

³³ Wahyudi and Arsana, "Peran Keluarga Dala Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis, hlm. 291"

dewasa nanti. Anak akan terauma bila pengasuhan di keluarganya dilakukan dengan cara memaksa. Orang tua harus bisa menerapkan pola asuh yang fleksibel namun tetap bisa menanamkan nilai positif kepada anak. Dalam lingkungan keluarga sangat menentukan pola pikir, kebiasaan, dan kemampuan menghadapi kehidupan dunia yang penuh kompetisi, aktualitas dan dinamika.³⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap sopan santun. Karena keluarga merupakan cerminan yang pertama kali dalam kehidupan yang dapat dijadikan contoh.

b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah merupakan tempat yang signifikan dalam tahap perkembangan dan sebuah tempat lingkungan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan mereka. Melalui proses belajar mengajar sekolah dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju terbentuknya sikap dalam bermasyarakat. Sumber-sumber nilai yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter disekolah yakni: 1) agama, 2) Pancasila, 3) budaya, 4) pendidikan nasional.

³⁴ Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak."

Pendidikan karakter disekolah dapat diterapkan melewati keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan.³⁵

Mengenai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan sekolah dalam pembentukan sikap sopan santun siswa memiliki peranan yang sangat penting. Sekolah merupakan lingkungan sosial yang di bimbing oleh tenaga pendidi (guru). Guru juga memberikan peneladanan dalam hal mendidik contohnya memberikan figur yang baik dalam bersikap.

c. Lingkungan

Lingkungan sangatlah berpengaruh dalam konteks pembentukan sikap sopan santun. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat. Kebiasaan lingkungan sekitar dalam bertingkah laku merupakan penunjang perbedaan sikap sopan santun. dalam kehidupan bermasyarakat tingkah laku memiliki nilai, norma dan budaya masyarakat.³⁶

Mengenai penjelasan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan sikap sopan santun. Lingkungan merupakan tempatnya penunjang sikap sopan santun dalam bermasyarakat.

³⁵ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 1, no. 02 (2016): hlm. 29.

³⁶ Jatiningsih, "Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan Dan Perkotaan Di Madiun."

d. Sosial media

Sosial media merupakan sarana komunikasi yang paling diminati oleh kebanyakan remaja. Koneksi tanpa batas dalam sosial memungkinkan remaja mendapatkan informasi negatif yang sering muncul di akun sosial media. Sosial media tidak hanya memfasilitasi bagi penggunanya untuk berkomunikasi saja. Tetapi banyak tindak kriminal yang dilakukan melalui penggunaan sosial media. Sosial media sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi, maka dalam penggunaannya jangan sampai berlebihan dari konteks tersebut.³⁷ Dengan demikian remaja perlu pondasi untuk membatasi dirinya dari perbuatan yang liar di dunia maya. Agar tidak terjerumus dengan perbuatan yang tidak baik. Siswa sekolah menengah pertama harus dapat memanfaatkan media sosial sebagai penyambung tali silaturahmi agar mempererat tali persaudaraan sesama manusia.

3. Perkembangan Siswa SMP Usia 13-15

Masa perkembangan siswa usia 13-15 tahun dapat dilihat dari tahap dimana remaja mengalami krisis karena adanya perubahan cepat yang memunculkan sesuatu yang dirasakan baru dan berbeda pada aspek fisik atau psikososialnya. Berkeinginan mencari nilai dan energi baru, meningkatnya rasa sayang pada diri

³⁷ Eddy Saputra, "Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagaman Remaja Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam," Jurnal SOSISO-E-KONS 8, no. 2 tahun 2016. hlm 166-167.

sendidi serta banyaknya fantasi kehidupan pada usia 13-15 tahun. Maka dari itu ada 4 perkembangan siswa sekolah menengah pertama usia 13-15 tahun, yaitu:³⁸

a. Kemampuan berfikir

Pada fase ini siswa sekolah menengah usia 13-15 tahun mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang sama jenis kelaminnya. Cara berfikirnya yang kritis dalam mulai menguji sistem etis dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengambil keputusan masih ada rasa keraguan pada individualnya.

b. Identitas

Ketertarikannya kepada teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Pada fase ini menoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, memiliki fantasi kehidupan, idealistis.

c. Hubungan dengan orang tua

Dalam fase ini ciri yang dimiliki siswa sekolah menengah pertama usia 13-15 tahun ialah adanya keinginan untuk tetap bergantung kepada orang tua. Pada tahap ini terdapat konflik sulitnya belajar mandiri dan mengontrol diri sendiri.

³⁸ Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya," *Jurnal Keperawatan Anak 2* (2014): hlm. 40-41.

d. Hubungan dengan sebaya

Hubungan dengan teman sebaya pada fase ini siswa usia 13-15 tahun mencari hubungan dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan emosional yang terjadi secara cepat, pertemanan lebih dekat dengan sama jenis kelamin, namun mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis.

Maka dari itu dapat disimpulkan perkembangan siswa sekolah menengah pertama usia 13-15 tahun terdapat empat bagian yakni cara kemampuan berfikirnya, identitas individual, hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan rekan sebaya. Dalam pergaulan pada fase ini kemampuan anak dalam mengambil keputusan untuk menentukan siapa yang akan menjadi teman di mana bersama teman mereka akan melewati masa remajanya sangat berpengaruh dari keluarganya. Terbentuknya kepribadian usia 13-15 tahun dimulainya pengasuhan dan didikan dari keluarganya terutama orang tua.

Perkembangan siswa sekolah menengah pertama merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan dewasa. Perkembangan siswa sekolah menengah pertama ini terdiri dari perkembangan sosial, moralitas dan sikap yakni:³⁹

- a. Diawali dengan kecenderungan bimbang keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak orang tetapi bersifat temporer.

³⁹ Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). hlm.3.16-3.17.

- b. Adanya ketergantungan yang kuat kepada kelompok seusia disertai semangat konformitas yang tinggi.
- c. Adanya keraguan antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tuanya.
- d. Dengan perilakunya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.
- e. Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perkembangan siswa SMP masih cenderung bimbang dalam bergaul, masih banyak ketergantungan, adanya keraguan tidak percaya pada diri sendiri, dalam hal berfikir mereka sudah berfikir kritis. Pada masa siswa usia 13-15 tahun ini tumbuh kembangnya anak masih banyak ketergantungan dengan orang tuanya. Mereka masih besar rasa keraguannya.

4. Karakteristik Siswa SMP

Memiliki dua tipe karakteristik siswa sekolah menengah pertama yakni perkembangan secara fisik dan secara intelektual:

Karakteristik perkembangan siswa SMP secara fisik:⁴⁰

- a. Perkembangan secara umum berlangsung sangat cepat.
- b. Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang.

⁴⁰ *ibid.* hlm. 3.6.

- c. Munculnya ciri-ciri sekunder (tumbuh bulu pada area tertentu, otot mengembang pada area tertentu), disertai mulai aktifnya transmisi kelenjar jenis (menstruasi pada wanita, dan polusi pada pria pertama kali).
- d. Gerak-gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasikan.
- e. Aktif dalam berbagai jenis cabang permainan yang dicobanya.

Karakteristik perkembangan siswa SMP secara Intelektual:⁴¹

- a. Perkembangan berpikirnya sudah mampu mengoprasikan kaidah-kaidah logika formal dalam ide atau pemikiran abstrak.
- b. Kecakapan dasar umum menjalani laju perkembangan yang terpesat.
- c. Kecakapan dasar khusus mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan lebih jelas.

Mengenai karakteristik perkembangan siswa SMP dapat disimpulkan terdapat dua bagian yakni perkembangan secara fisik dan intelektual. Secara fisik perkembangan siswa smp pertumbuhan fisiknya sangat cepat dibandingkan dengan masa sebelumnya. Secara intelektual berkembangnya kemampuan berfikir formal operasional.

5. Pandemic Covid 19

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan

⁴¹ *ibid.* hlm. 3.8.

bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online.⁴²

Pandemi adalah penyakit global, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di dunia melampaui batas. Pandemi didefinisikan sebagai epidemi yang secara bersamaan menyebar ke seluruh dan mencakup wilayah geografis yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika pandemic menyebar ke beberapa negara atau wilayah di dunia, penyakit pandemic menular dan memiliki jalur penularan yang berkelanjutan. Jadi, jika suatu kasus terjadi di lebih dari satu negara selain negara asal, tetap akan digolongkan sebagai pandemi. Sementara itu, COVID-19 atau sindrom pernapasan akut parah.⁴³

⁴² Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyeki, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 tahun 2020. hlm. 41.

⁴³ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 tahun 2020. hlm. 2.

Coronavirus 2 (SARSCoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan gangguan pernapasan ringan, infeksi paru-paru berat, bahkan kematian. Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona versi baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019, sebagian besar gangguan yang dialami oleh orang yang terinfeksi virus COVID19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang, sedang dan akan sembuh dengan sendirinya tanpa perlakuan atau perlakuan khusus. Tingkat penularan cenderung lebih tinggi di antara orang tua dan mereka yang memiliki riwayat kondisi medis seperti penyakit jantung, diabetes, penyakit pernapasan, penyakit kronis, dan kanker. Tempat yang terinfeksi virus COVID-19 lebih mungkin mengembangkan penyakit serius.⁴⁴

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat diharapkan sebagai penindak lanjutan atau meninjau karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang di teliti, kajian pustaka bisa diambil dari karya ilmiah ataupun skripsi, dengan adanya kajian pustaka ini peneliti akan menjadi tau apakah permasalahan ini sudah diteliti atau belum diteliti.

Peneliti sudah mencari Permasalahn yang terkait dengan judul sebagai berikut:

Pertama, jurnal di tulis Syarifah Habibah pada tahun 2015 yang berjudul *Akhlak dan Etika dalam Islam*.⁴⁵ Yang berisi dalam jurnal ini dijelaskan bahwa akhlak dan etika dalam Islam merupakan moral yang berakar pada ajaran Allah dan Rasulullah

⁴⁴ A. Ristyawati, "Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus," *Administrative Law & Governance Journal* 3, no. 2 tahun 2020. hlm. 240–249.

⁴⁵Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1, no. 4 tahun 2015. Hlm. 73–87.

Saw. Moral dan etika adalah pelatihan penting yang harus diberikan dan didorong bersama dengan siswa kita, sehingga anak-anak terbiasa berbuat baik dan bijaksana dalam perilaku mereka.

Kedua, Ita Roshita, pada tahun 2015 yang memenuhi syarat Berusaha Bekerja pada Perilaku Menyenangkan Melalui Tata Cara Pengumpulan Arahkan Menggunakan Metode Sosiodrama.⁴⁶ Dalam buku harian ini bahwa kebiasaan adalah kebiasaan, kebiasaan, peradaban, dan tantangan yang dapat diterima. Dalam pengujian ini, para ilmuwan menggunakan investigasi kuantitatif yang jelas dan observasional yang mengambil tes dari SMP Negeri 2 Wonopringgo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari siklus eksplorasi dilakukan oleh peneliti dan hasil pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat besar, khususnya siswa dengan kebiasaan kebiasaan rendah menjadi siswa 0, siswa tengah menjadi 6 dan siswa tinggi ke 4 hal ini menunjukkan bahwa sosiodrama strategi dapat bekerja pada perilaku sopan anggota mengajar.

Ketiga, usulan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2015 berjudul Dampak Model Orang Tua yang Adil dan Adil Kesantunan Anak Usia 13-18 Tahun dengan Wilayah Setempat di RW 01 Kota Kaliwulu, Kawasan Plered, Rezim Bogor . Efek samping dari penyelidikan ini tergantung pada konsekuensi dari perhitungan melalui item kedua, diperoleh nilai koefisien $r_{xy} = 0,80$, menunjukkan kelas yang solid dalam lingkup 0,80-1.000 ada koneksi yang solid. Selanjutnya dilihat dari angka tersebut, baru 64% dampak model parental *fair and square of civility* anak muda yang

⁴⁶ Ita Roshita, "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama," Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling vol. 1, no. 2 tahun 2015. Hlm. 29–35.

dimatangkan 13-18 tahun dengan wilayah setempat di RW 01 Kota Kaliwulu, Kecamatan Plered, Rezim Cirebon, sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kerjasama sosial secara lokal dan perilaku teman atau orang lain.

Dilihat dari ketiga audit di atas, ada persamaan dan kontras dengan apa yang ingin dilakukan oleh pencipta. Persamaannya ada pada etika dan moral dalam Islam dan perbedaannya ada pada mata pelajaran yang diteliti.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah alat ukur singkat dari artikel atau subjek yang akan diteliti dengan kenyataan.⁴⁷ Spekulasi dicirikan sebagai artikulasi numerik tentang keadaan populasi yang diaudit.⁴⁸ Diduga bahwa spekulasi pemeriksaan merupakan ukuran subjek atau objek yang akan direnungkan dengan menggunakan hipotesis dan eksplorasi. Spekulasi ini bermaksud memiliki opsi untuk memberikan tanda-tanda penggambaran dalam perspektif yang akan diadili. Spekulasi ini dipisahkan menjadi 2, lebih spesifiknya: (H0) teori invalid adalah teori yang menyatakan penolakan eksplorasi, dan (Ha) teori elektif adalah spekulasi yang mengakui penegasan spekulasi pemeriksaan.

Ha: Terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sopan santun siswa dirumah selama pandemi virus corona di SMP Islami Palembang.

⁴⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 46.

⁴⁸ Agung, *Manajemen Penulisan Skripsi...* hlm. 22.

H₀: Tidak terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sopan santun siswa di rumah selama pandemi virus corona di SMP Islami Palembang

